

SEJARAH PEMBAHARUAN ISLAM DI INDONESIA

PADA ABAD KLASIK

1A Khaerul Faza, Yumna Azmatu Nadila, Arum Cahyanining, Asifa Iftikhatul

J, Irfan Malik Ibrahim, Annisa Novia Ayu Pratama

email: fazaakhaerul@gmail.com

ABSTRAK

Periode klasik adalah periode perkembangan Islam yang dimulai pada abad VII M – XII M, pada periode ini Islam mulai membangun pemikiran – pemikiran mengenai peradaban Islam. Salah satu contoh dari peradaban Islam yang terjadi yaitu pada dinasti umayyah. Dinasti umayyah melakukan pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan, kehidupan intelektual di Basrah dan Kufah yang mampu melahirkan tokoh-tokoh intelektual. Peradaban lain yang menjadi puncak dari pembangunan pemikiran mengenai peradaban Islam terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah. Pada masa Dinasti Abbasiyah terjadi banyak pembangunan pemikiran peradaban islam yang sangat menunjang bagi peradaban barat. Misalnya saja penemuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi perkembangan peradaban Islam. Untuk melihat pemikiran Islam yang muncul pada masa kemajuan Islam I ini, maka dapat dilihat dari perkembangan dinasti – dinasti yang berkembang pada saat itu yaitu Dinasti Umayyah dengan kelahiran tokoh – tokoh intelektual dan Dinasti Abbasiyah dengan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuannya..

Metode diskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif itu sendiri adalah metode yang dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data. Data yang digunakan bersumber dari literatur atau jurnal.

Tokoh dan Pembaharuan Islam di Indonesia dimulai pada abad 7 M, dan tokohnya adalah para pedagang Islam Arab yang berdagang ke Indonesia. Selain pedagang arab tokohnya adalah IbnuTaimiyyah dan Muhammad Ibnu Abdul Wahhab.

Keyword: Islam, Abad Klasik

¹ Nama Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan islam dibagi menjadi beberapa periode. Menurut Nourozzaman Shiddiqie(1997)² periodisasi islam dibagi menjadi 3 periode yaitu :

1. Periode klasik (600-1258)
2. Periode pertengahan (1259-1700-an)
3. Periode modern (1800 – sekarang)

Periode klasik dimulai tahun 600 M sampai 1258 masehi atau dalam kata lain periode klasik dimulai saat zaman nabi muhammad sampai masa abbasiyah. Tokoh pada masa klasik ini adalah :

1. Nabi Muhammad (570 M – 632 M)
2. Sahabat nabi
 1. Abu Bakar as shidiq (572 M – 634 M)
 2. Umar bin Khottob (549 M – 634 M)
 3. Utsman bin Affan (577 M – 656 M)

²NourozzamanShiddiqi , *Fiqh Indonesia: PenggagasdanGagasannya*, (Yogyakarta: PustakaPelajar,1997)

4. Ali bin Abi Tholib (599 M – 661 M)
3. Dinasti Bani Umayyah
 1. MuawiyahibnAbiSufyan (41H/661M)
 2. Yazid bin Muawiyah (60 H/680 M)
 3. Muawiyah II (64 H/683 M)
 4. Marwan I ibnHakam (64 H/684 M)
 5. Abdul Malik ibn Marwan (65 H/685 M)
 6. Al- Walidibn Abdul Malik (86 H/705 M)
 7. Sulaymanibn Abdul Malik (96 H/715 M)
 8. Umar bin Abdul Azis (99 H/717 M)
 9. Yazid II ibn Abdul Malik (101 H/720 M)
 10. Hisyamibn Abdul Malik (105 H/ 724 M)
 11. Al- Walid II (125 H/743 M)
 12. Yazid III (126 H/744 M)
 13. Ibrahim ibn al- Walid II (126 H/744 M)
 14. Marwan II ibn Muhammad (127-132 H/744-750 M)
 4. Dinasti Abasiyah
 1. Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad as-Saffah (721-754)

2. khalifah Abu Ja'far al-Manshur (750-775)
3. Al-Mahdi (775-785)
4. Musa al-Hadi (785-786)
5. Harunar-Rasyid (786-809)
6. Al-Amin (809-813)
7. Al-Ma'mun (813-833)
8. Al-Mu'tasim (833-842)
9. Al-Mutawakkil (847-861)
10. Al-Muntasir (861-862)
11. Al-Musta'in (862-866)
12. Al-Mu'tazz (866-869)
13. Al-Muhtadi (869-870)
14. Al-Mu'tamid (870-892)
15. Al-Mu'tadid (892-902)
16. Al-Muktafi (902-908)
17. Al-Muqtadir (908-932)
18. Al-Qahir (932-934)
19. Ar-Radi (934-940)
20. Al-Muttaqi (940-944)
21. Al-Mustakfi (944-946)
22. Al-Muti (946-974)
23. At-Ta'I (974-991)
24. Al-Qadir (991-1031)
25. Al-Qa'im (1031-1075)
26. Al-Muqtadi (1075-1094)
27. Al-Mustazhir (1094-1118)
28. Al-Mustarsyid (1118-1135)
29. Ar-Rasyid (1135-1136)
30. Al-Muqtafi (1136-1160)
31. Al-Mustanjid (1160-1170)
32. Al-Mustadi (1170-1180)

33. An-Nasir (1180-1225)

34. Az-Zahir (1225-1226)

35. Al-Mustansir (1226-1242)

36. Al-Musta'sim (1242-1258).

Islam masuk Indonesia mulai dari periode klasik.

“Islam yang masuk dan berkembang di Indonesia berasal dari Jazirah Arab atau bahkan dari Makkah pada abad ke-7 M, pada abad pertama Hijriah.” (Hamka, 1982)³

Namun nama tokoh Islam pada periode klasik di Indonesia tidak diketahui.

Dari penjabaran di atas penulis akan menuliskan artikel yang berjudul “Sejarah Pembaharuan Islam pada Abad Klasik” yang akan membahas tentang tokoh-tokoh dan pemikiran Islam abad klasik.

METODOLOGI

Pada penulisan jurnal ini penulis menggunakan metode deskriptif.

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri,

³Hamka, dari pembendaraan lama, (Jakarta :Pustaka Panjimas : 1982), hal 74.

sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya” (Suryana, 2010)⁴.

Data yang digunakan bersumber dari literatur atau jurnal. Penulis sebelumnya menentukan tema apa yang akan dipilih kemudian mencari serta mengumpulkan sumber-sumber, kemudian penulis melakukan pengamatan terhadap data-data yang terdapat pada sumber, dalam hal ini penulis menentukan sumber mana yang lebih tepat. Pada tahap interpretasi penulis menafsirkan setiap fakta-fakta yang terdapat pada data dan membuatnya menjadi suatu kesatuan yang harmoni.

PEMBAHASAN

Masa klasik ini dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai dengan masa abbasiyah. Seperti yang telah di jelaskan masa klasik dalam islam dimulai dari masa Rasulullah. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini

dibahas masa klasik dalam dunia Islam, antara lain dari masa Nabi saw. sekitar abad VII hingga masa dinasti abbasiyah sekitar abad XII.

Keistimewaan masa Nabi dan Khulafa al Rasyidin adalah periode Madinah sebagai pusat pemerintahan yang dijiwai ajaran Islam. Inti pelajaran agama terpusat langsung dari sumber aslinya, yakni memahami dan mengamalkan ajaran al Qur`an dan al- Hadis. Ilmu-ilmu keislaman yang lain belum tumbuh. Oleh karena itu al-Qur`an secara langsung dikaji, digeluti, dan direnungkan maka pemikiran dan pengamalan Islam tumbuh dan berkembang secara sinkron. Pada masa Nabi, ijtihad⁵ belum berkembang secara menonjol karena hampir segala masalah bisa langsung ditanyakan kepada Nabi yang jawabannya bisa dengan turunnya wahyu. Namun, dalam perkembangannya, ijtihad mulai berkembang dan amat dibutuhkan sekali pada masa alkhulafa ar-rasyidun dan yang berkelanjutan dalam masa pemerintahan bani Umayyah di Damaskus. Ijtihad ini

⁴Suryana (2010) dalam bukunya METODOLOGI PENELITIAN

⁵ Ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum.

kemudian mengalami perkembangan yang amat subur dan amat indah dalam masa kebesaran Bani Abbasiyah dengan ibu kota kerajaan di Baghdad.

Salah satu bukti ijtihad yang terjadi pada masa sahabat adalah ijtihad yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khattab. Diantara persoalan persoalan yang pernah disentuh oleh ijtihad khalifah Umar adalah tidak membagikan zakat kepada *muallaf*⁶, tidak membagikan hasil rampasan tanah perang kepada tentara yang ikut perang, dan sebagainya.

Selain itu, pada masa al khulafa arrasyidun juga telah berhasil membuat dasar-dasar bagi suatu pemerintahan yang demokratis dengan sistem pemilihan khilafah yang berprinsip pada musyawarah, mengatur administrasi Negara dengan membentuk departemen departemen, antara lain keuangan, pertahanan, hukum, ekonomi, dan pengembangan pengetahuan. Selain itu juga dibentuk lembaga eksekutif (*khalifah*), legislatif (*dewan syura*),

dan yudikatif (*qadhi*) dan jabatan lainnya yang menangani kepentingan publik.

Masa klasik ini merupakan masa di mana dunia Islam memasuki masa perintisan dan kemajuan. Menurut Nasution(1998)⁷, masa klasik ini dibagi menjadi dua masa, yaitu masa kemajuan Islam I yang dimulai dari tahun 650 s/d 1000 M. dan masa Disintegrasi yang dimulai dari tahun 1000 s/d 1250 M.

a. Masa Kemajuan Islam I

Masa pertama ini dikenal sebagai masa ekspansi, integrasi, dan keemasan Islam. Secara sederhana, dapat diringkas melalui skema di bawah ini:

Dalam hal ekspansi, sebelum Nabi wafat, seluruh Semenanjung Arabia telah tunduk ke bawah kekuasaan Islam. Sementara ekspansi ke daerah luar Arabia dimulai pada zaman khalifah pertama, yaitu khalifah Abu Bakar.

Untuk melihat pemikiran Islam yang muncul pada masa kemajuan Islam I ini, maka dapat dilihat dari Dinasti Umayyah dan

⁶ Muallaf berasal dari bahasa arab yang berarti tunduk, menyerah, pasrah. Muallaf digunakan untuk menunjukkan seseorang yang baru masuk agama ISLAM.

⁷ Harun Nasution, dkk., *Tradisi Baru Peelitian Agama Islam, Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Jakarta: Penerbit Nuansa, 1998.

Dinasti Abbasiyah. Sebab, masing-masing dinasti tersebut memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda sebagai produk pemikiran yang dihasilkan.

Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah, menurut Harun telah menghasilkan beberapa pemikiran. Diantara pemikiran yang muncul pada masa ini adalah pemikiran di bidang tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam. Pusat dari kegiatan ilmiah ini adalah Kufah⁸ dan Basrah di Irak.

Menurut Azizah (2011) menyatakan bahwa pada masa itu melahirkan tokoh-tokoh besar seperti Al-Khalil bin Ahmad penyusun kamus Bahasa Arab kitab *Ayn*. Al-Khalil bin Ahmad mempunyai murid bernama Sibawaih penyusun kitab yang berisi tata bahasa Arab. Tokoh-tokoh besar lainnya adalah Hasan al-Basri dan Ibnu Syihab az-Zuhri. Ibnu Syihab az-Zuhri adalah tokoh yang mengkaji hadis nabi dan hukum islam dan saat ini merupakan awal lahirnya kajian historiografi⁹ yang nantinya akan melahirkan kitab-kitab

⁸ Kufah adalah daerah persia yang ditaklukkan Khalid bin walid dimasa khalifah Abu bakar r.a.

⁹ Hostoriografi adalah ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah.

Maghazi¹⁰ dan Sirah.¹¹ (Azizah,2011)¹²

Dinasti Abbasiyah

Pada masa Dinasti Abbasiyah ini, Islam dikenal sebagai masa integrasi. Disebutnya masa integrasi pada zaman Abbasiyah ini adalah karena pada masa inilah pertama kalinya dalam sejarah terjadi kontak antara Islam dengan kebudayaan Barat yaitu kebudayaan Yunani klasik yang terdapat di Mesir, Suria, Mesopotamia, dan Persia. Diantara integrasi yang terjadi pada zaman Abbasiyah ini adalah integrasi dalam bidang bahasa. Di mana bahasa al Qur'an yaitu bahasa Arab dipakai di mana-mana. Ilmu pengetahuan filsafat dan diplomatis juga menggunakan bahasa arab. Disamping integrasi dalam bidang bahasa, integrasi juga dalam bidang kebudayaan. Di bidang kebudayaan adalah kebudayaan Islam dengan bahasa Arab sebagai alatnya yang bermula dari Spanyol di Barat sampai ke India di Timur dan dari

¹⁰ Maghazi adalah peperangan.

¹¹ Sirah adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang.

¹² Azizah, "Islam Masa Dinasti Umayyah" dalam Hanung Hasbullah Hamda, dkk., *Mozaik*, h. 135-136.

Sudan di Selatan sampai ke Kaukasus di Utara.

Puncak penalaran, daya cipta, dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa Dinasti Abbasiyah, saat ini memberikan kontribusi bagi peradaban Barat. Pada masa dinasti Abbasiyah umat manusia telah berhasil membangun sistem peradaban.

Islam pada masa dinasti abbasiyah ini menunjukkan konsepsinya yang menjadi karakteristiknya terutama dalam bidang ilmu pengetahuan. Semangat mempelajari hasil-hail peradaban kuno sangat menggebu. Bahkan, para khalifah mengundang para terpelajar terkemuka dari seluruh kerajaan, mereka mengumpulkan seluruh karya literature klasik dan keagamaan dan menyusun tertib hukum Islam.

Rumah sakit yang didirikan Khalifah Harun al-Rasyid menggunakan kekayaan Negara selain itu biaya pendidikan dan farmasi juga menggunakan kekayaan negara. Pada masa al-Makmun, menggunakan kekayaan Negara untuk menggaji penerjemah-penerjemah dari Kristen, Sabi, dan

bahkan penyembah bintang untuk menerjemahkan berbagai buku berbahasa asing ke dalam Bahasa Arab. Perpustakaan-perpustakaan besar serta pusat-pusat penerjemahan didirikan, bukubuku penting yang berisi ilmu pengetahuan, kedokteran dan filsafat Barat dan Timur dikumpulkan dan diterjemahkan oleh orang-orang Kristen dan Yahudi, dari bahasa Yunani, Latin, Persia, Koptik, Syiria ke dalam bahasa Arab.

Ilmu filsafat Yunani masuk ke dalam Islam pada abad ke- 8 M, yaitu ketika umat Islam menguasai Iskandariah di Mesir, Antiokia di Syuriah, serta Jundisabur dan Bactra di Persia. Penyatuan kebudayaan Yunani dan Persia melahirkan kebudayaan *Hellenisme*.¹³

Penerjemahan karya Yunani dari Persia ini sudah mulai dirintis pada masa Khalifah Abu Ja'far al-Mansur. Kemudian pada masa Harun al-Rasyid, buku ilmu pengetahuan yang berbahasa Yunani mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Arab secara besar-besaran. Di samping itu, Harun al-Rasyid juga mengirim

¹³ Hellenisme adalah istilah yang menunjuk kebudayaan yang merupakan gabungan antara budaya yunani dan budaya asia kecil, siria, mesopotamia, dan mesir.

utusan ke Romawi untuk mencari buku-buku pengetahuan yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Pada masa khalifah al-Ma'mun kegiatan penerjemah ini semakin meningkat. Buku Plato, Aristoteles dan buku filsafat lainnya telah diterjemahkan ke dalam bahasa arab. Kegiatan penerjemah ini melahirkan Tokoh Filosof Muslim yaitu :

1. Al-Kindi (801-866 M)
2. Ar-Razi (864-926 M)
3. Al-Farabi (850-950 M)
4. Ibnu Sina (908-1037 M)
5. Ibnu Maskawaih (941-1030 M)
6. Al-Ghazali (1051-1111 M).

Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan teori kedokteran Yunani yang dirintis oleh Hipokrates.¹⁴ Dengan demikian, pada masa Harun al-Rasyid terdapat 800 orang dokter di Bagdad. Hal ini merupakan bukti dari kemajuan ilmu kedokteran pada masa dinasti Abbasiyah.¹⁵ Ali bin Rabban at-Tabari yang menulis *Firdaus al-Hikmah* merupakan salah satu tokoh dalam bidang kedokteran pada masa

dinasti Abbasiyah, tahun 805 M. kemudian setelah Tabari lahir pula tokoh-tokoh ahli kedokteran lain seperti ar-Razi, Ali bin al-Abbas, Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, al-Kindi, dan al-Farabi. Sejak itulah lahir para tokoh kedokteran lain baik di Bagdad, Mesir, Syuriah, Persia, Spanyol, Afrika Utara, sampai India.¹⁶

Pada masa dinasti Abbasiyah selain ilmu kedokteran yang berkembang, ilmu astronomi dan ilmu falak juga berkembang pada masa ini. Ilmu ini lahir karena berkaitan erat dengan beberapa ketentuan dalam Islam seperti penentuan awal waktu shalat, penentuan arah kiblat, dan penentuan awal bulan qamariyah. Dalam bidang Astronomi yang mendapatkan julukan *al-Ustadz fil 'ulum* (bapak berbagai ilmu) adalah Al-Biruni, Nasiruddin at-Tusi adalah tokoh yang memodifikasi model semesta Ptolomeus dengan prinsip-prinsip mekanika untuk menjaga keseragaman rotasi benda-benda langit, Al-Khawarizmi di Bagdad yang membuat table-tabel untuk menentukan saat terjadinya bulan

¹⁴ Abdul Mun'im Majid, *Tarikh al-Hadhoroh al-Islamiyah: Fi al-Ushur al-Wustho*, terj. Ahmad Rofi'i Usmani (Bandung: Pustaka, 1978), h. 160.

¹⁵ Badri Yatim, *Sejarah*, h. 52.

¹⁶ Abdul Mun'im, *Tarikh*, h. 162-163.

baru, terbit dan terbenamnya matahari, bulan, planet dan untuk prediksi gerhana. Al-Khawarizmi mengembangkan matematika dalam bidang trigonometri dan sistem bilangan dengan angka 0 (nol).¹⁷

Kemudian dilanjutkan oleh kreativitas besar dalam pengembangan pengetahuan.¹⁸ Peradaban intelektual yang terjadi pada dasarnya muncul sebagai akibat dari semangat mencari ilmu yang luar biasa dari orang-orang Islam. Semangat keilmuan menekankan pada metode pengamatan dan eksperimen ilmiah.

Dengan demikian, eksperimen ilmiah dalam bidang kimia, fisika, dan farmasi dilakukan di laboratorium. Sementara penelitian dalam bidang patologi dan pembedahan dilakukan di rumah sakit. Naisabur untuk melakukan pengamatan astronomi. Pengajaran anatomi¹⁹ dilakukan dengan cara pembedahan mayat. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pemikiran yang muncul pada masa dinasti Abbasiyah adalah ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan.

b. Disintegrasi

Masa disintegrasi ini terjadi dalam bidang politik. Daerah yang letaknya jauh dari pusat pemerintahan di Damaskus dan di Bagdad, melepaskan diri dari kekuasaan Khalifah di pusat sehingga munculah dinasti-dinasti kecil.

KESIMPULAN

Pada periode klasik, Islam sudah mulai membangun serta mengembangkan pemikiran dan peradaban Islam. Pada masa Nabi dan Khulafa al-Rasyidin, maka dapat dikatakan bahwa inti pembelajaran agama terpusat langsung dari sumber aslinya yakni memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dan al Hadis.

Pada masa dinasti umayyah misalnya dalam bidang ilmu pengetahuan, kehidupan intelektual di Basrah dan Kufah telah melahirkan tokoh-tokoh intelektual, seperti al-Khalil bin Ahmadyang menyusun kamus Bahasa Arab kitab

¹⁷ *Ibid.*, h.150.

¹⁸ John L. Esposito, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas* (Bandung: Mizan, 1994), h. 44.

¹⁹ Azizah, "Islam Masa Dinasti Umayyah" dalam Hanung Hasbullah Hamda, dkk., *Mozaik*, h. 135-136.

`Ayn. Al-Khalil mempunyai murid dalam bidang tata Bahasa Arab yaitu Sibawaih yang menyusun kitab yang berisi tata bahasa Arab. Hasan al-Basri dan Ibnu Syihab az-Zuhri adalah tokoh-tokoh intelektual di bidang hukum dan hadis. Adapun masa Dinasti Abbasiyah dalam sejarah diketahui sebagai masa umat islam berada dalam puncak penalaran, daya cipta, dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang skarang memberikan kontribusi bagi peradaban Barat sekarang. Pada periode abbasiyah ini dilakukan proyek penerjemahan karya klasik dari Yunani dan Persia sehingga muncul tokoh-tokoh seperti al-Kindi (801-866 M), ar-Razi (864-926 M), al-Farabi (850-950 M), Ibnu Sina (908- 1037 M), Ibnu Maskawaih (941-1030 M), dan al-Ghazali (1051-1111 M). Ilmu yang berkembang pada masa ini adalah ilmu kedokteran, astronomi, matematika, fisika, kimia, filsafat, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun`im Majid, *Tarikh al-Hadhoroh al- Islamiyah: Fi al-Ushur al-Wustho*, terj. Ahmad Rofi`I Usmani (Bandung: Pustaka, 1978), h. 160.
- Abdul Mun`im, *Tarikh*, h. 162-163.
- Azizah, "Islam Masa Dinasti Umayyah" dalam Hanung Hasbullah Hamda, dkk., *Mozaik*, h. 135-136.
- Badri Yatim, *Sejarah*, h. 52.
- Hamka, dari pembendaraan lama, (Jakarta :Pustaka Panjimas : 1982).
- Harun Nasution, dkk., *Tradisi Baru Peelitian Agama Islam, Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Jakarta: Penerbit Nuansa, 1998.
- Ibid.*, h.150.
- John L. Esposito, *Ancaman Islam Mitos*.
- NourozzamanShiddiqi , *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasan* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Realitas* (Bandung: Mizan, 1994), h. 44.
- Suryana (2010) dalam bukunya *METODOLOGI PENELITIAN*.